
**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP PERGAULAN TEMAN
SEJAWAT DALAM KELAS KEPEMIMPINAN DEPARTEMEN ILMU
ADMINISTRASI NEGARA TAHUN MASUK 2021**

Afreza Febrian¹, Bima Fri Wandra², Eliza Titi Zalvia³, Egi Wendi Simanungkalit⁴, Nada Febri Novita⁵, Osy Miranda⁶, Randi Kurniawan⁷, Raudhatul Jannah⁸, Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.⁹

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: afreza.febrian121216@gmail.com¹, bimafriwandra18@gmail.com²,

Eliza151116@gmail.com³, egiwendisimanungkalit6@gmail.com⁴,

nadafebrinovita10@gmail.com⁵, osymiranda10@gmail.com⁶, raudhatuljannah816@gmail.com⁷,

kurniawanrandi187@gmail.com⁸, syamsir@fis.unp.ac.id⁹

Abstract

Leadership is about how to influence other people, subordinates or followers to want to achieve the goals desired by the leader. Even in a personal capacity, in the human body there is a capacity or potential as a controller, which in essence facilitates a person to be able to lead himself. Leadership is often defined as the degree of influence, while the leader is the person with the most potential to influence. Leaders who cannot actualize their influence do not have true leadership character. So we have to know how educational leadership is so that the purpose of this article is to dig deeper into leadership and complete assignments. Articles are made using resource gathering techniques such as reading materials and books on leadership. So that it can be concluded that leadership in the classroom as "an ability and process of influencing, guiding, coordinating and moving others to accept, help, and participate in achieving a goal that has been set together.

Keywords : *Leadership, influencing, moving, Leader.*

Abstrak

Kepemimpinan itu adalah tentang bagaimana mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan sang pemimpin. Bahkan dalam kapasitas personal, di dalam tubuh manusia terdapat kapasitas atau potensi sebagai pengendali, yang pada hakekatnya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan sering diartikan derajat pengaruh, sedangkan pemimpin adalah orang yang paling berpotensi untuk mempengaruhi. Pemimpin yang tidak dapat mengaktualisasikan pengaruhnya tidak memiliki karakter kepemimpinan yang sejati. Maka kita harus mengetahui bagaimana kepemimpinan pendidikan itu sehingga tujuan artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang kepemimpinan dan menyelesaikan tugas. Artikel dibuat dengan teknik pengumpulan sumber seperti bahan bacaan dan buku-buku tentang kepemimpinan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan dalam lingkup kelas sebagai "satu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan dan menggerakkan orang lain agar menerima, membantu, dan ikut berpartisipasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, mempengaruhi, menggerakkan, pemimpin*

*Corresponding Author: Afreza Febrian
E-mail: afreza.febrian121216@gmail.com*



Pendahuluan

Kita sering mendengar berbagai sosok yang memberikan pengaruh dalam kehidupan kita, bahkan dalam dunia akademis di lingkungan kampus. Dasarnya adalah kepemimpinan proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran (Rauch & Behling, 1984, 46). Kepemimpinan adalah pengaruh tambahan yang melebihi dan berada di atas kebutuhan mekanis dalam mengarahkan organisasi secara rutin (D. Kats & Kahn, 1978, 528). Kepemimpinan dilaksanakan ketika seseorang memobilisasi sumber daya institusional, politis, psikologis dan sumber-sumber lainnya untuk membangkitkan, melibatkan dan memenuhi motivasi pengikutnya (Burns, 1978, 18).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi cara bergaul sekelompok orang. Kepemimpinan akan menjadikan seseorang bergaul sesuai dengan kepemimpinan yang ada. Kepemimpinan yang sehat akan memberikan dampak positif dalam bersikap. Di sisi lain, kepemimpinan yang buruk atau tidak efektif dapat mengurangi rasa pergaulan dikarenakan adanya intervensi yang kuat antara pemimpin dengan anggota, sehingga akan sering terjadi salah paham dan berakhir sulit dalam bergaul dengan sesama manusia lainnya.

Di dalam kelas terdapat ketua sebagai seorang pemimpin untuk mengatur mahasiswa agar bersikap sesuai arahan dari dosen, selain itu peran pemimpin juga sebagai pengatur ketertiban dalam kelas dan sebagai pengelola hal yang berkaitan dengan mahasiswa di dalam kelas tersebut.

Kepemimpinan seorang ketua kelas harus bisa mengatur berbagai hal dalam kelas tersebut. Kepemimpinan berperan penting dalam mengatur berbagai arahan dari dosen pengampu agar informasi yang disampaikan oleh dosen pengampu dapat sampai kepada mahasiswa selaku anggota dalam kelas kepemimpinan tersebut.

Namun, kepemimpinan ketua kelas yang buruk atau tidak efektif dapat menghambat pergerakan pergaulan dengan sesama mahasiswa lainnya. Karena dengan sikap ketua kelas yang tidak partisipatif, akuntabel dan aktif akan menyebabkan berbagai kesalahan komunikasi antara dosen pengampu dengan mahasiswa. Selain itu, dapat menimbulkan pergaulan yang tidak serasi dan ketertiban antara ketua kelas dengan mahasiswa dapat terganggu.

Banyak hal yang menjadikan kepemimpinan menjadi suatu topik yang penting di bahas. Dalam lingkungan teman sejawat, penting membahas tentang keberhasilan bagaimana seorang ketua kelas mampu mengelola sebuah kelas dengan baik dan sesuai arahan dari dosen pengampu. Dalam pergaulan antara pemimpin di kelas dengan mahasiswa lain, tercipta berbagai hubungan yang terjadi dalam kelas. Hubungan tersebut tercipta sebagai sebuah budaya kepemimpinan yang mempengaruhi

Sondang P. Siagian dalam bukunya *Teori dan Praktek Kepemimpinan* mengatakan beberapa fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Pimpinan sebagai penentu arah dalam usaha pencapaian tujuan.
- b. Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi.
- c. Pemimpin sebagai komunikator yang efektif.
- d. Pemimpin sebagai mediator, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik.
- e. Pemimpin sebagai integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Oleh karena itu, seorang ketua kelas diuntut untuk bisa menjadi mediator antara hubungan dari dosen pengampu kepada mahasiswanya. Sehingga diharapkan ketua kelas juga ikut berpartisipasi dalam menjaga pergaulan antara mahasiswanya.

Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2006), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Hasil dan Pembahasan

A. CARA KETUA KELAS MENINGKATKAN PERGAULAN DALAM KELAS YANG DI PIMPIN

Pada dasarnya, pergaulan dalam kelas mempunyai artian yang sangat penting bagi seorang mahasiswa. dalam pengaruhnya, sikap yang selalu di pelajari akan menjadi suatu kebiasaan dan bermuara pada nilai budaya kelompok. Dalam aktivitas di kelas, ketua kelas memegang peranan yang penting, seperti memberikan arahan terkait tugas perkuliahan, memberikan informasi terkait mata kuliah yang bersangkutan, dan mengatur kelas agar selalu taat dan patuh kepada kontrak perkuliahan

Dalam proses tersebut, diperlukan strategi yang efektif dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan pergaulan dalam kelas yang di pimpin tersebut. Yang pertama yaitu dengan meningkatkan sikap wibawa sebagai seorang pemimpin, karena dengan sikap kepemimpinan akan memberikan pandangan tersendiri bagi anggota kelas sehingga akan berdampak kepada usaha untuk meningkatkan pergaulan dalam kelas. Kedua, yaitu dengan menjadi pendengar yang aktif dalam kelas bagaimana keluhan dari anggota kelas, informasi tugas, kondisi di dalam kelas, dan kendala dalam pembelajaran. Ketiga, yaitu dengan menjadi pribadi yang tidak merendahkan anggota kelas lainnya, dengan menghilangkan jurang pemisah antara ketua kelas dengan anggota kelas. Bersikap dengan adil tanpa adanya deskriminasi dan kesenjangan sosial. Jadilah seorang pemimpin yang disenangi dan terbuka dengan semua permasalahan serta memberikan dedikasi terhadap kebutuhan anggota kelas, maka dengan otomatis pergaulan dalam kelas akan meningkat dan aktif.

B. PERSOALAN YANG MUNCUL DALAM PENERAPAN KEPEMIMPINAN KETUA KELAS

Kemampuan seseorang dalam kepemimpinan yang efektif memerlukan proses pengembangan yang berencana, teratur, terus menerus, berlanjut dan berkesinambungan, harus ditanamkan, dirintis dan dibina sepanjang masa. Suatu pengetahuan, kecakapan, keberanian, budi luhur, dan sikap sosial yang bersatu padu, harus menjadi kepribadian yang serasi dan mantap didalam diri seorang pemimpin, maka harus selalu ditanamkan dan dibina melalui pendidikan dan bimbingan serta latihan agar seorang pemimpin secara ikhlas melaksanakan tugas yang luhur mengabdikan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia.

Ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan adalah ketua kelas yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi teman sebaya (didalam/diluarkelas), melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkannya agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti ide-idenya dalam merespon dan

menyikapi suatu peristiwa maupun dalam kegiatan tertentu. Selain kemampuan - kemampuan diatas tersebut ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan hendaknya juga memiliki kepribadian dan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi teman yang lainnya.

Salah satu pengaplikasian dari sikap kepemimpinan yang paling dekat dengan ketua kelas adalah kepemimpinan ketua kelas. Ketua kelas merupakan ketua kelas yang memiliki jabatan tertinggi dalam organisasi kelas, dan disertai dengan komponen lainnya. Ketua kelas akan menjabat selama 1 tahun pelajaran sesuai dengan hasil voting yang dilakukan oleh warga suatu kelas dan pada akhirnya akan menjadi perwakilan kelas dalam beberapa kegiatan kuliah.

Menjadi ketua kelas atau pemimpin merupakan hak semua ketua kelas. Sebab banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari menjadi ketua kelas seperti lebih dikenal oleh guru, memiliki kuasa terhadap kelas, lebih dikenal oleh seluruh komponen sekolah dan alasan lainnya. Hanya saja tidak semua ketua kelas mampu dan memiliki sikap kepemimpinan. Sebab dengan sikap kepemimpinan yang dimiliki ketua kelas, maka kegiatan KBM dalam kelas dapat berjalan lancar, situasi kelas yang aman dan kondusif, komunikasi antar ketua kelas dalam kelas dan ketua kelas dan guru lancar dan lain – lain. Hal ini terlihat pada ketua kelas kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas sesi 0064 wawancara terbuka dengan beberapa ketua kelas tentang kepemimpinan ketua kelas, baik tentang kinerja ketua kelas, keinginan menjadi ketua kelas, kepemimpinan dan pertanyaan lainnya yang terkait. Dapat disimpulkan bahwa sebagian ketua kelas beranggapan jika menjadi seorang ketua kelas akan menaikkan pamor, lebih dikenal guru dan warga sekolah, disegani oleh teman – temannya.

Karakteristik kepemimpinan harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini untuk membentuk sikap yang berkembang didalam dirinya sebagai penerus masa depan dan dalam membekali mereka dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara. Sikap positif yang terbentuk didalam diri ketua kelas akan memunculkan perilaku yang positif pula, kedua hal tersebut dapat tercipta jika ketua kelas memiliki cara pandang, respon dan penilaian positif terhadap orang lain/obyek tertentu yang ada disekitarnya serta peristiwa yang dialaminya.

Bimbingan kelompok dikuliah merupakan salah satu jenis layanan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan ketua kelas. Melalui kegiatan bimbingan kelompok ketua kelas akan mendapatkan berbagai informasi dan mengalami suatu dinamika didalam sebuah kelompok, yang secara langsung memberikan pengalaman didalam dirinya tentang cara-cara bersikap dalam suatu kelompok seperti; cara berbicara, menghargai orang lain saat berbicara, menghormati pendapat orang lain, mengutarakan ide dan pendapat yang dimiliki, dan secara otomatis akan mampu memposisikan diri dalam kegiatan tersebut dan akan membiasakan diri bersikap yang sama dalam kegiatan kelompok diluar kuliah. Salah satunya dapat menggunakan teknik role playing. Ketua kelas dapat langsung mengilustrasikan bagaimana menjadi seorang pemimpin, permasalahan apa saja yang akan dihadapi termasuk cara mengatasinya dan lain – lain.

Lavengeld (Hasbullah, 2006: 2) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Anak perlu dibekali pendidikan agar membantu untuk dapat menyelesaikan tugas hidupnya sendiri di masa kini maupun di masa mendatang. Pendidikan sikap kepemimpinan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, mahasiswa/mahasiswi yang dapat menjalankan

perannya sebagai, mahasiswa/mahasiswi serta siswa yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi.

Oleh karena itu dibutuhkanlah sebuah pendidikan sikap kepemimpinan bagi anak untuk menuju kedewasaan. Pendidikan sikap kepemimpinan akan membantu anak untuk berlatih menjadi sosok pemimpin berkarakter yang diartikan anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk sehingga anak dapat mem-filter pengaruh yang masuk dengan pendidikan sikap kepemimpinan yang didapatkannya.

Pentingnya pendidikan sikap kepemimpinan bagi Kelas sesi 0064 Internasional agar mahasiswa/mahasiswi tidak terjerumus di dalam hal-hal Pendidikan Sikap Kepemimpinan (Farah Lutfiana) 947 negatif dan dapat menjalani hidup di masa depan. Tercantum pula di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian, maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan dalam hal sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku peserta didik sebagai bekal menuju masa depan. Pendidikan ini mengatur di dalam semua aspek, termasuk di dalamnya pendidikan sikap kepemimpinan yang memerlukan pembinaandari pendidikan formal untuk bekal di masa depan.

Pendidikan sikap kepemimpinan diharapkan dapat menjadi jalan untuk membina sikap yang dapat menjadi bekal anak di masa mendatang. Sikap kepemimpinan ini timbul dari hasil belajar dan pengalaman yang diterima oleh mahasiswa/mahasiswi melalui pendidikan. Maka pendidikan sikap kepemimpinan menjadi penting untuk diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi agar dapat menjadikarakter yang melekat di dalam diri siswa untuk bekal di masa mendatang.

Oleh karena itu pendidikan sikap kepemimpinan dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas ketika berada di lingkungan kuliah. Pendidikan sikap kepemimpinan di dalam kelas Steven Covey (Suyadi, 2013:196) mengatakan bahwa pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusia yang dibentuk oleh kebiasaannya. Kemudian pola modeling (peneladanan atau pencontohan) yang digunakan sebagai cara untuk membentuk sikap. Pendidikan sikap kepemimpinan yang dilakukan di dalam kelas adalah ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat program pembelajaran dan rencana mingguan yang telah dirancang oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Pendidikan sikap kepemimpinan diberikan saat PBL terutama dalam kelompok.

Hal tersebut disampaikan oleh Suyadi (2013:129) bahwa PBL adalah salah satu pembelajaran yang dapat menanamkan karakter. Melalui PBL, pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang kemudian akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Hal ini akan mengasah kemampuan berpikir siswa dari pengalaman yang didapatnya. Selain itu, Ki Hajar Dewantara (1997: 28) mengungkapkan bahwa salah satu caramendidik adalah dengan pengajaran Pengajaran akan memberikan ilmu bagi siswa untuk bersikap dan menyelesaikan masalah sosial.

Kerja kelompok dapat membelajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang tanggung jawab, jujur, berani menyampaikan ide, menginisiasi ide, percaya diri, dapat bekerjasama, dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hakikat kepemimpinan yang disampaikan oleh Veithzal Rivai (2004: 3) bahwa kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang Pendidikan Sikap Kepemimpinan ... (Farah Lutfiana) 949 bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.

Tujuan bersama ini didapatkan dari sebuah kerja kelompok yang dimana bukan hanya sikap kerjasama yang muncul. Akan tetapi melalui kerja kelompok dapat memunculkan sikap tanggung jawab, jujur, berani menyampaikan ide, menginisiasi ide, percaya diri, dan mengambil keputusan secara mandiri. Sikap kepemimpinan sangat terlihat ketika dalam sebuah kelompok karena kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi sehingga perlu ada interaksi dari dua orang atau lebih. Adapun sikap ini sangat dibutuhkan siswa dalam hal kepemimpinan.

C. PENYEBAB MUNCULNYA PERSOALAN DALAM PENERAPAN KEPEMIMPINAN KETUA KELAS

1. Tidak Mampu Menangani Masalah

Tidak ada organisasi tanpa konflik, baik itu konflik antar teman kelas atau ketika beberapa anggota kelas mulai frustrasi dengan arahan ketua kelas, maka disini akan terjadi gangguan dalam penerapan kepemimpinan di dalam kelas karena lingkungan yang tidak kondusif.

Solusi untuk masalah-masalah ini umumnya sederhana dan dapat ditemukan jika pemimpin mengenal rekan sekelasnya dengan baik. Tetapi ini adalah sesuatu yang membutuhkan waktu, agar efektif pemimpin kelas dapat melibatkan seorang yang handal dan cakap dan kemudian belajar darinya untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Gagal Menyalakan Budaya Inovatif

Ketika Anda gagal menghidupkan kreativitas dalam sebuah kelas yang di pimpin, maka akhirnya berdampak pada kehilangan solusi untuk keluar dari masalah. Akan terjadi kegagalan dan semua anggota kelas akan frustrasi karena tidak berhasil mendapatkan rencana yang inovatif. Permasalahan ini bisa menyebabkan tim akan bergantung pada Anda. Yang harus diketahui bahwa satu-satunya cara untuk menciptakan budaya inovatif adalah selalu memberikan dukungan kepada semua warga kelas terlebih ketika mereka gagal. Hargai apapun upaya yang telah mereka investasikan dan selalu ingat bahwa inovasi tidak pernah terjadi dalam sekejap, selalu butuh waktu.

3. Tidak Terbuka dalam Menerima Kritik dan Saran

Banyak pemimpin berhasil menjadi pembicara yang baik tetapi tidak bisa menjadi pendengar yang baik. Ini biasanya terjadi karena keengganan mereka menghadapi anggota yang melawan arahan mereka ketika tim sedang menjalankan proyek/tugas yang sudah mendekati tenggat waktu. Tapi ingat, karena tidak ada kesempatan untuk memberikan masukan, mereka akan selalu menunggu waktu untuk menyerang dan memberikan saran.

4. Gagal Memberikan Motivasi

Hal ini terjadi karena anggota kelas tersebut merasa tidak dihargai dan tidak perlu memberikan usaha lebih mereka untuk berjuang dan bergaul sesama anggota kelas lainnya akibat dari kepemimpinan yang buruk tersebut. Selain ketidakmampuan tersebut, kegagalan juga biasanya terjadi akibat kesalahan seorang pemimpin dalam mengawasi anggota kelasnya. Kesalahan tersebut mulai dari kesalahan persepsi hingga pola komunikasi.

Pemimpin akan menyadari bahwa tugas tertentu mengharuskan orang untuk bekerja sama dan kemudian strategi untuk memfasilitasi itu adalah untuk memberitahu orang-orang bahwa mereka sedang bekerja dan “berharap itu mampu bekerja dengan sendirinya”. Persepsi bekerja dengan sendirinya inilah yang bisa menjadi kekacauan, seorang pemimpin harus memiliki struktur dan disiplin tertentu untuk mendukungnya

Selanjutnya, ketika seseorang atau tim sedang mengelola citra, mereka akan enggan mengakui kekurangan atau kesalahan, meminta bantuan, atau bahkan mengeluarkan ide yang berpotensi baik namun tidak yakin akan diterima baik oleh orang lain. Keinginan untuk tidak terlihat bodoh atau tidak kompeten ini juga akan menciptakan masalah baru yaitu menghambat dialog dan kemajuan, karena seperti kita ketahui hal-hal yang jelas bagi seseorang belum tentu dipahami oleh orang lain.

D. SOLUSI TERHADAP MASALAH YANG ADA

1. Mencari Akar Permasalahan

Cara pertama untuk menyelesaikan masalah di dalam kelas adalah dengan mencari akar permasalahan terlebih dahulu. Ketua kelas perlu mengidentifikasi masalah apa yang terjadi agar dapat menemukan solusi yang paling tepat. Apabila ketua kelas melihat sebuah masalah hanya dari permukaan atau kulit luarnya saja, solusi yang ditetapkan nantinya tidak akan memberikan manfaat secara merata kepada seluruh anggota kelas, akan ada beberapa pihak yang merasa dirugikan karena solusi yang kurang tepat.

2. Melakukan Diskusi

Dalam menyelesaikan masalah di sebuah kelas, ketua kelas dapat melakukan diskusi untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan melakukan diskusi, ketua kelas juga dapat lebih memahami apa yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelasnya selama bergaul di dalam kelas yang ia pimpin tersebut. Forum diskusi juga bisa menjadi salah satu cara untuk menggali informasi penting seperti siapa saja anggota kelas yang mampu berpikir kritis atau dapat diandalkan.

3. Terbuka Terhadap Kritik dan Saran

Sebagai seorang pemimpin atau ketua kelas, perlu terbuka terhadap kritik dan saran yang disampaikan baik dari anggota kelas ataupun dosen. Kritik dan saran yang diberikan kepada ketua kelas dapat membantu perusahaan untuk lebih berkembang serta menghadapi masalah di dalamnya.

4. Menentukan Jalan Keluar Terbaik bagi Kesejahteraan Bersama

Ketika Anda mencari sebuah solusi atau jalan keluar atas permasalahan yang terjadi di dalam kelas, pilihlah solusi terbaik dan tidak memberatkan pihak manapun. Dengan demikian, anggota kelas akan merasa nyaman untuk bekerja di perusahaan Anda dan bahkan tingkat kepercayaan mereka terhadap perusahaan akan meningkat.

5. Melakukan Evaluasi

Setelah Anda menentukan sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam organisasi, lakukanlah evaluasi. Evaluasi sangat penting untuk menilai seberapa efektif solusi yang telah ditetapkan oleh semua warga kelas untuk menyelesaikan masalah di dalam kelas tersebut. Ketua kelas harus dapat melakukan evaluasi secara rutin untuk meningkatkan kinerja dan motivasi anggota kelas dalam menyelesaikan seluruh tanggung jawab mereka terhadap perkuliahan.

Kesimpulan

Ketua kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan pergaulan di dalam kelas yang dipimpinya. Pergaulan yang baik dapat membentuk kebiasaan dan nilai budaya kelompok. Untuk mencapai hal ini, ketua kelas perlu menerapkan strategi yang efektif. Pertama, ketua kelas perlu meningkatkan sikap wibawa sebagai seorang pemimpin agar anggota kelas terpengaruh dan upaya meningkatkan pergaulan dapat berhasil. Kedua, ketua kelas perlu menjadi pendengar yang aktif untuk memahami keluhan, informasi, dan kendala yang dihadapi anggota kelas. Ketiga,

ketua kelas harus menghindari merendahkan anggota kelas lainnya dan menghilangkan jurang pemisah antara dirinya dengan anggota kelas lainnya.

Namun, dalam penerapan kepemimpinan ketua kelas, terdapat beberapa persoalan yang dapat muncul. Pertama, ketua kelas mungkin tidak mampu menangani masalah yang muncul di dalam kelas, seperti konflik antar teman kelas atau ketidakpuasan terhadap arahan ketua kelas. Kedua, ketua kelas mungkin gagal menyalurkan aspirasi dan kebutuhan anggota kelas dengan baik.

Oleh karena itu, pendidikan sikap kepemimpinan menjadi penting bagi ketua kelas agar dapat menghadapi dan mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Pendidikan sikap kepemimpinan dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, terutama melalui kegiatan bimbingan kelompok yang melibatkan interaksi antar siswa. Melalui pendidikan sikap kepemimpinan, diharapkan ketua kelas dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, jujur, berani menyampaikan ide, percaya diri, dan mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam rangka meningkatkan pergaulan di kelas, penting bagi ketua kelas untuk mengatasi persoalan yang muncul dan terus mengembangkan kemampuan kepemimpinannya. Dengan demikian, ketua kelas dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan pergaulan di dalam kelas yang dipimpinnya.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi).
- Elizabeth Simatupang, I. Y. (2021). View of Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 649–655.
- Nona, R. V., Banda, F. L., Leha, E., Supardi, P. N., Make, K. D. P., & Suryani, L. (2022). Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- Darmawan, H. (2016). Pembelajaran berbasis konstruktivisme menggunakan media animasi dengan kerangka kerja TPCCK dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1): 1-11. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.747>
- Mudrikah, A., Khori, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara.
- Astuti, D.P., Leonard, L., Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. (2019). Developing Adobe Flash-based mathematics learning media for 7th-grade students of junior high school. Journal of Physics: Conf. Series 1188 012098. <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012098>
- Fairuz Najma Refi dan Amalia Zakiatul Siti. 2018. Latar Belakang Pondasi dan Teori Teori Kepemimpinan. Probolinggo: Universitas Nuruljadid.
- G. Northouse, Peter, Leadership, (1997). Theory and Practice, London: Sage Publication
- Yukl.Gary. (2009)., Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: PT. Indeks
- Manning. George & Kent Curtis. (2009). The art of leadership, New York. Mc. Graw Hill.
- Moleong, Lexy. (2005). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati Dwi Elisa. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, R, Modul Kepemimpinan Kependidikan, (2018). Jakarta: UEU.
- Syahril, sulthon. 2019. Teori-teori kepemimpinan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Syarifudin, Encep. 2004 Jurnal Teori Kepemimpinan. Serang, Bnaten. Volume Vol. 21, No. 102 STAIN "Sultan Maulana Hasanuddin".

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEJAWAT DALAM
KELAS KEPEMIMPINAN DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA TAHUN MASUK
2021

Afreza Febrian, Bima Fri Wandra, Eliza Titi Zalvia, Egi Wendi Simanungkalit, Nada Febri
Novita, Osy Miranda, Randi Kurniawan, Raudhatul Jannah, Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.

Tobari dan Vadrillah Syukra. 2016. Karakteristik Kepemimpinan PT Negeri Sejahtera Mas
Dumai. Volume 1, No 2. Palembang: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi
Pendidikan.

Yudiatmaja, Fri dayana. 2013. artikel kepemimpinan: konsep teori dan karakternya. Volume
12.no:2. Universitas Pendidikan Ganesha.